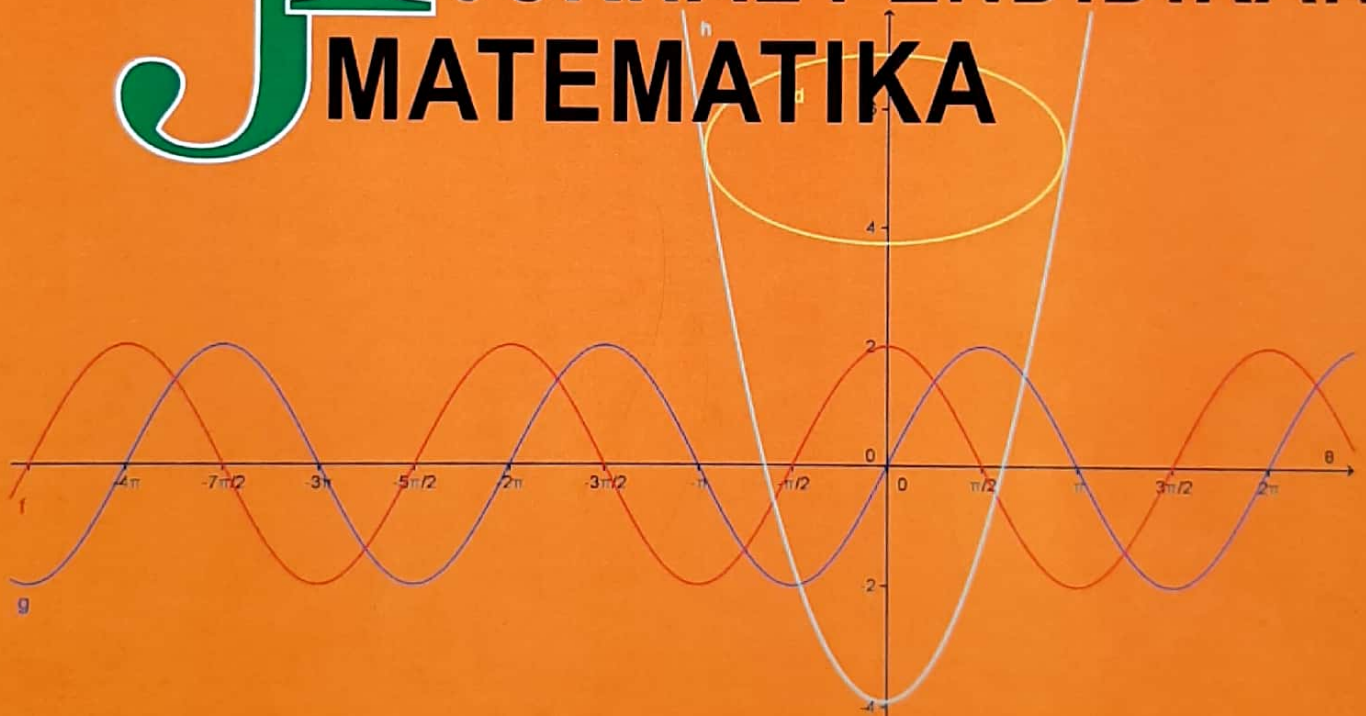


ISSN 2302-4518

# PRIMATIKA

## **JP** JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA



DITERBITKAN OLEH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MULAWARMAN

	Volume 2	Nomor 2	Halaman 108 - 208	Samarinda Des 2015	ISSN 2302-4518
---	-------------	------------	----------------------	-----------------------	-------------------

**PRIMATIKA**  
**JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA**  
**ISSN 2302-4518**

Jurnal PRIMATIKA terbit secara berkala 2 kali dalam setahun pada bulan Juni dan Desember, berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian bidang Pendidikan Matematika.

**Penanggungjawab : Dekan FKIP Universitas Mulawarman**  
**Ketua Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unmul**

**Ketua : Sugeng**

**Sekretaris : H. PM. Labulan**

**Bendahara : Suriaty**

**Penyunting : Pramudjono**

**Azainil**

**H. Usfandi Haryaka**

**Abd. Basir A.**

**Safrudiannur**

**Administrasi : Dydik Kurniawan**

**Setting : Sugeng**

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**  
**Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,**  
**Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua Samarinda.**

**SEMUA ISI TULISAN YANG DIMUAT DALAM JURNAL PRIMATIKA BUKAN  
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP DAN ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI  
SEHINGGA TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI DAN ATAU AKIBAT DARI  
TULISAN TETAP TERLETAK PADA PENULIS**

**KATA PENGANTAR**  
**DEKAN FKIP UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat-NYA di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, khususnya Program Studi Pendidikan Matematika telah berhasil menerbitkan Jurnal PRIMATIKA, Volume 2, Nomor 2, Desember 2015, sebagai lanjutan penerbitan sebelumnya. Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, sangat mendukung terbitnya jurnal ilmiah berkala tersebut dan berterima kasih kepada Pengelola Jurnal PRIMATIKA yang berhasil merealisasikannya.

Jurnal PRIMATIKA yang terbit berkala ini dapat dijadikan sarana untuk menyebarluaskan karya ilmiah bagi para dosen, guru, ataupun peneliti yang khusus pada bidang pendidikan Matematika. Selain jurnal ilmiah ini dapat menunjang bagi peningkatan peringkat akreditasi Program Studi, juga diharapkan dapat menjadi sarana publikasi ilmiah yang berupa hasil penelitian bagi mahasiswa S1 (Skripsi), S2 (Tesis), atau S3 (Disertasi) dalam memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir bidang pendidikan Matematika.

Semoga dengan terbitnya Jurnal PRIMATIKA ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya dalam publikasi ilmiah ataupun pengembangan ilmu pada bidang pendidikan Matematika.

Samarinda, Desember 2015

Dekan FKIP,

Prof. Dr. H. Muh. Amir Masruhim, M.Kes.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat-NYA Pengelola terbitan berkala, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, berhasil menerbitkan Jurnal PRIMATIKA, Volume 2, Nomor 2, Desember 2015, sebagai lanjutan penerbitan sebelumnya.

Jurnal PRIMATIKA ini terbit berkala dua kali dalam setahun yang dapat memanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarluaskan karya ilmiah bagi para dosen, guru, ataupun peneliti yang khusus pada bidang pendidikan Matematika. Keberadaan jurnal ilmiah ini diharapkan dapat menunjang bagi peningkatan peringkat akreditasi Program Studi. Selain itu, jurnal ini dapat menjadi sarana publikasi ilmiah yang berupa hasil penelitian bagi mahasiswa S1 (Skripsi), S2 (Tesis), atau S3 (Disertasi) dalam memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir bidang pendidikan Matematika.

Semoga Jurnal PRIMATIKA ini memberikan manfaat sebesar-besarnya dalam publikasi ilmiah ataupun pengembangan ilmu pada bidang pendidikan Matematika. Kami menyadari masih adanya kelemahan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun kami harapkan demi sempurnanya jurnal ini.

Samarinda, Desember 2015

Ketua Pengelola,

Dr. Sugeng, M.Pd.

**PRIMATIKA**  
**JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA**  
**ISSN 2302–4518**  
**Volume 2, Nomor 2, Desember 2015, Halaman 108 – 201**

**DAFTAR ISI**

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Aktif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Long Kali Kabupaten Paser <i>Petty Siringoringo</i> ..	108 – 122
Pengaruh Model Pembelajaran SAVI ( <i>Somatis Auditori Visual dan Intelektual</i> ), Model DI ( <i>Direct Instraction</i> ) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 16 Samarinda <i>Fitria Nurul Hidayah, Nor Hadiyanto</i> ..	123 – 134
Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kecamatan Sungai Kunjang <i>Tsania Lathifa Hani, Sugeng</i> ..	135 – 150
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada Materi Relasi dan Fungsi Siswa KELAS VIII-1 SMP Negeri 4 Long Ikis Kabupaten Paser <i>Gatot Santosa</i> ..	151– 162
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Sub Rayon IV Kota Samarinda <i>Asih Puspito Arum Pratiwi, Ariantje Dimpudus</i> ..	163 – 174
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> pada Materi Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kuaro <i>Juhnira Firya</i> ...	175 – 187
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Pemanfaatan Tutor Sebaya pada Materi Pokok Bentuk Aljabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Samarinda <i>Husnul Khotimah, Suriaty</i> ..	188 – 201

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KREATIVITAS  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI GAYA BELAJAR  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE KECAMATAN SUNGAI KUNJANG**

*Tsania Lathifa Hani  
Sugeng<sup>1)</sup>*

<sup>1)</sup>Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mulawarman  
Email: *kenduk\_s@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Gaya Belajar siswa kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian *ex post facto*. ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ), Kreativitas ( $X_2$ ) dan Gaya Belajar ( $X_3$ ) serta satu variabel terikat Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ) yang memuat 3 aspek yaitu hasil belajar aspek pengetahuan ( $Y_1$ ), keterampilan ( $Y_2$ ) dan sikap ( $Y_3$ ). Teknik pengambilan sampel adalah *Proportional Cluster Random Sampling* dan diperoleh sampel 10 kelas, yaitu 358 siswa berasal dari sekolah yang berbeda. Analisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan Analisis Jalur dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Tahap pertama menguji pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  atas  $X_3$  diperoleh sub-struktur 1 yaitu  $X_3 = 0,173X_1 + 0,315X_2 + 0,914\varepsilon_1$  dengan koefisien determinasi 0,164 (16,4%). Tahap kedua menguji pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  atas  $Y_1$  diperoleh sub-struktur 2 yaitu  $Y_1 = 0,124X_1 + 0,612X_2 + 0,099X_3 + 0,748\varepsilon_2$  dengan koefisien determinasi 0,440 (44%) dan nilai probabilitas secara simultan 0,000 pada  $\alpha=0,05$  sehingga  $Sig.<\alpha$ . Pengujian tahap kedua untuk  $Y_2$  (keterampilan) diperoleh persamaan sub-struktur 2 yaitu  $Y_2 = 0,128X_1 + 0,120X_2 + 0,404X_3 + 0,896\varepsilon_2$  dengan koefisien determinasi 0,196 (19,6%); nilai probabilitas secara simultan 0,000 pada  $\alpha=0,05$  sehingga  $Sig.<\alpha$ . Pengujian tahap kedua untuk  $Y_3$  diperoleh persamaan sub-struktur 2 :  $Y_3 = 0,084X_1 + 0,568X_2 + 0,276X_3 + 0,794\varepsilon_2$  dengan koefisien determinasi 0,367 (36,7%), serta nilai probabilitas secara simultan 0,000 pada  $\alpha=0,05$  sehingga  $Sig <\alpha$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tahap pertama, terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kreativitas terhadap Gaya Belajar. Hasil tahap kedua juga menunjukkan adanya pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika (untuk aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap) melalui Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Sungai Kunjang Tahun 2014/2015.

**Kata kunci:** Lingkungan keluarga, Gaya belajar, Hasil belajar, Kreativitas, Analisis jalur.

**ABSTRACT**

The aim of this research is to know the influence of the family environment and creativity to students' mathematics performances through their learning style. The population is students in the class VII of all public junior high school (SMP Negeri) in Kecamatan Sungai Kunjang in academic year 2014/2015. There are three independent variables namely family environment ( $X_1$ ), creativity ( $X_2$ ) and learning style ( $X_3$ ) and one

dependent variable namely students' mathematics performance ( $Y$ ) that consists of three aspects namely knowledge ( $Y_1$ ), skill ( $Y_2$ ) and attitude ( $Y_3$ ). The technique to take the sample is Proportional Cluster Random Sampling. There are 10 classes as the sample which consist of 358 students that are from different school. Besides the descriptive statistics, the researcher also uses inferential statistics, particularly path analysis with the significance ( $\alpha$ ) 5%. The first phase is the examination of the influence of  $X_1$  and  $X_2$  to  $X_3$ . The examination results the first sub-structure that is  $X_3 = 0,173X_1 + 0,315X_2 + 0,914\varepsilon_1$  and the determination coefficient is 0,164 (16,4%). The second phase is the examination of the influence of  $X_1$ ,  $X_2$  and  $X_3$  at  $Y_1$ . The examination results the second sub-structure that is  $Y_1 = 0,124X_1 + 0,612X_2 + 0,099X_3 + 0,748\varepsilon_2$  and the determination coefficient is 0,440 (44%) and the probability is 0,000 simultaneously at  $\alpha=0,05$  so  $Sig.<\alpha$ . The second phase to  $Y_2$  (skill) results the second sub-structure that is  $Y_2 = 0,128X_1 + 0,120X_2 + 0,404X_3 + 0,896\varepsilon_2$  and the determination coefficient is 0,196 (19,6%) and the probability is 0,000 simultaneously at  $\alpha=0,05$  so  $Sig.<\alpha$ . The second phase to  $Y_3$  results the second sub-structure that is  $Y_3 = 0,084X_1 + 0,568X_2 + 0,276X_3 + 0,794\varepsilon_2$  and the determination coefficient is 0,367 (36,7%), and the probability is 0,000 simultaneously at  $\alpha=0,05$  so  $Sig.<\alpha$ . The results of the data analyses show that in the first phase, the family environment and creativity affect to the students' learning style, on the second phase, the family environment and creativity affect to the students' mathematics performance (for all aspects: knowledge, skill and attitude) through the students' learning style.

**Keywords:** Family environment, Creativity, Learning style, Mathematics performance, Path analysis

## PENDAHULUAN

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Pendidikan hakikatnya adalah belajar. Belajar dapat dilakukan dengan baik apabila timbul kemauan dari dalam diri siswa terutama kemauan untuk berubah menjadi lebih baik. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, ada beberapa jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam setiap jenjang pendidikan. Pada umumnya siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VII

SMP Negeri di kecamatan Sungai Kunjang bahwa nilai matematika siswa masih belum optimal atau masih di bawah ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Matematika kelas VII SMPN 10 Samarinda**

No	Kelas	Nilai Rata-rata Ujian Matematika
1.	VII-A	68,23
2.	VII-B	66,12
3.	VII-C	70,31
4.	VII-D	65,25
5.	VII-E	68,00
6.	VII-F	67,23
7.	VII-G	68,20
8.	VII-H	69,17
9.	VII-I	67,27
10.	VII-J	65,34

Hasil observasi peneliti menemukan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini ada 2 macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Salah satunya faktor ekstern yang ditemukan adalah Lingkungan Keluarga. Lingkungan Keluarga merupakan awal kehidupan yang berfungsi sebagai sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak, sehingga keluarga memiliki peran besar terhadap kesuksesan belajar siswa.

Kreativitas dan Gaya Belajar sebagai faktor intern diri setiap siswa. Setiap siswa mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Siswa dengan daya imajinasi tinggi akan mampu belajar dengan baik karena siswa selalu memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa akan selalu menemukan hal yang baru dalam hidupnya. Belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan Gaya Belajar siswa.

Dalam proses belajar, anak perlu menentukan Gaya Belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga memudahkan anak untuk memahami materi ajar. Gaya Belajar siswa tergantung cara anak bereaksi dan menggunakan stimulan yang diterima dalam proses belajar. Gaya Belajar siswa berbeda-beda, ada anak yang gemar membaca buku pada tempat yang tidak begitu formal, seperti ruang tamu atau tempat tidur; ada anak yang formal, seperti ruang belajar yang dilengkapi dengan kursi dan meja; ada anak yang suka belajar di tempat tenang, atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan Lingkungan Keluarga, Kreativitas terhadap hasil belajar matematika bersesuaian dengan Gaya

Belajar yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Sungai Kunjang.

Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan merupakan sesuatu di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik 2009:195); meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan diri (Sartain, dalam Hasbullah, 2005:32); dan lingkungan terbagi atas tiga bagian, yaitu lingkungan alam atau luar, lingkungan dalam, dan lingkungan social (Sartain, dalam Purwanto, 2010:28).

Keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat (Sobur, 2003:248); sebagai lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2005: 34; Dalyono, 2009:130); dan sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Sujipto Wirowidjojo, dalam Slameto, 2010: 60). Lingkungan keluarga adalah sebuah awal kehidupan setiap manusia yang menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini; dan kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tuanya dan lingkungannya (Purwanto, 2010: 54), dan lingkungan keluarga dibagi 3 aspek yaitu kondisi ekonomi keluarga; hubungan emosional orang tua dan anak; dan cara mendidik anak (Sobur, 2003:249).



Setiap siswa mempunyai Kreativitas yang berbeda-beda. Kreativitas adalah sikap hidup dan prilaku, juga ada yang menerima kreativitas itu lebih sebagai suatu cara berpikir saja (Chandra (1994:11); sebagai sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Moreno, dalam Slameto, 2010:146); dan bersumber dari kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan kemampuan organisme (Roger, dalam Munandar, 2009: 18). Selain itu, Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain (Moustakis, dalam Munandar, 2009:18). Berarti, kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah

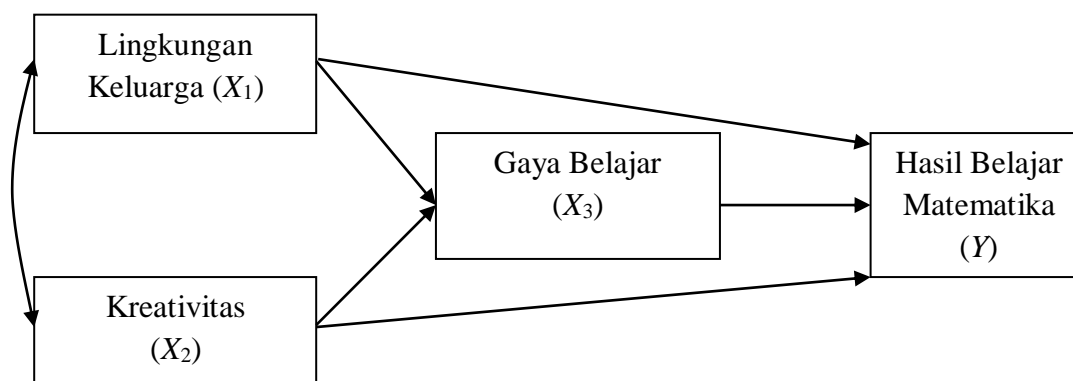
Gaya Belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal (Nasution (2009:94); cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut (Nurita, 2007); dan sebagai suatu proses gerak laku, penghayatan serta kecendrungan seseorang mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri (Susilo, 2006:15). Ada tiga tipe

Gaya Belajar, menurut Uno (2010:181) yaitu Gaya Belajar tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik.

Belajar adalah kegiatan mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran (Syah, 2008:89); yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2), melalui latihan di laboratorium atau lingkungan alamiah dan dibedakan dari perubahan atas faktor yang tidak termasuk latihan (Hilgard, dalam Nasution, 2000:35).

Hasil Belajar adalah pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan berdasarkan pengalaman yang dipertimbangkan dengan baik (Burton, dalam Hamalik, 2009:31); atau hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3); berbentuk kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013:22); atau melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, dalam Jihad dan Haris, 2012:14); yang dicapai oleh siswa sesuai dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya dalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Usman dalam Jihad dan Haris, 2012: 16); dan menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah, dalam Jihad dan Haris, 2012:15).

Materi matematika yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kurikulum 2013 di SMP kelas VII adalah penjumlahan bilangan bulat, pengurangan bilangan bulat, pembagian bilangan bulat dan perkalian bilangan bulat.



Gambar 1. Model Rancangan Penelitian (Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2013:129))

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yang variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian, untuk menemukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut secara alami.

Pada penelitian dengan rancangan pada Gambar 1, terdiri atas dua variabel eksogen: Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ) dan Kreativitas ( $X_2$ ). Variabel perantara yaitu Gaya Belajar ( $X_3$ ), serta variabel endogen yaitu Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Sungai Kunjang pada tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil pada bulan Oktober. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Sungai Kunjang dan terdiri dari 6 sekolah. Sampel penelitian ini adalah siswa yang berasal dari SMPN 10, SMPN 16, SMPN 25, SMPN 28, SMPN 38 dan SMPN 40 Samarinda. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling*; dan penentuan ukuran sampel menggunakan formula empiris (Isaac dan Michael, dalam Sukardi, 2007:55), yaitu

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2(N - 1) + \chi^2 P(1 - P)}$$

Dengan  $S$  :Jumlah Sampel;  $N$  :Jumlah populasi akses;  $P$  : Proporsi populasi, ( $P=0,50$ );  $d$ :Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel  $P$ , ( $d=0,05$ ); dan  $\chi^2$  :Nilai tabel *chisquare* untuk satu derajat kebebasan relatif level konfiden yang diinginkan ( $\chi^2=3,841$ ). Ukuran sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. Pemilihan kelas ini ditentukan secara acak (*random*) tanpa memperhatikan kemampuan siswa pada masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk data Lingkungan Keluarga (25 butir), Kreativitas (25 butir), dan Gaya Belajar (27 butir). Tes, terdiri 10 soal uraian untuk Hasil Belajar Matematika, diukur melalui aspek pengetahuan dan keterampilan, dan sikap diukur dengan angket penilaian diri. Pernyataan pada angket disusun dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, dan memakai skala Likert yang mempunyai gradasi dari pernyataan positif dan negatif.

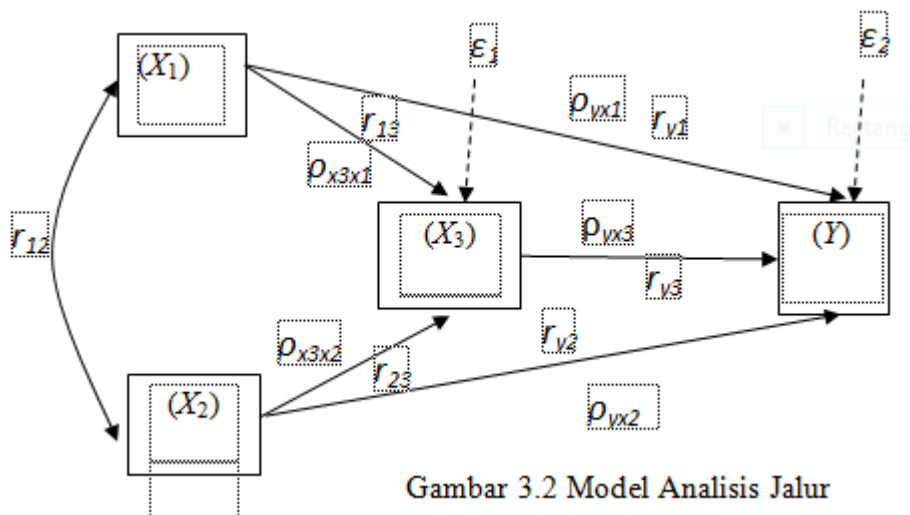
**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Sampel	Kelas Yang digunakan
1.	SMP Negeri 10 Smd	3	VII-A, VII-B, VII-I
2.	SMP Negeri 16 Smd	2	VII-D, VII-F
3.	SMP Negeri 25 Smd	1	VII-C
4.	SMP Negeri 28 Smd	1	VII-D
5.	SMP Negeri 38 Smd	1	VII-A
6.	SMP Negeri 40 Smd	2	VII-B, VII-C
Jumlah		10	10

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba alat ukur di SMPN 16. Kelas uji coba adalah kelas VII-H, yaitu kelas yang tidak masuk dalam sampel penelitian sebanyak siswa 31 orang.

Teknik analisis data meliputi teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial yang menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur). Teknik statistik deskriptif antara lain berkenaan dengan penyajian data

melalui tabel, grafik, modus, median, mean, presentase, dan lainnya. Teknik statistik inferensial berkenaan dengan pengujian hipotesis secara empirik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu Uji normalitas data, Uji homogenitas varians, dan Uji linieritas. Pengujian hipotesis digunakan Teknik Analisis Jalur, dengan bantuan program *SPSS*.



**Gambar 3.2 Model Analisis Jalur**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1) Statistika Deskriptif**

Hasil penelitian menunjukkan skor Lingkungan Keluarga lebih banyak pada kategori tinggi, dengan standar deviasi 12,473, skor tertinggi 183 dan terendah 81. Data Kreativitas menunjukkan bahwa skor lebih banyak pada kategori sedang, dengan

standar deviasi 7,904, skor tertinggi 92 dan terendah 50. Data Gaya Belajar menunjukkan bahwa skor lebih banyak pada kategori sedang, dengan standar deviasi 6,748, skor tertinggi 59 dan skor terendah 91. Data Hasil Belajar Matematika siswa untuk aspek pengetahuan, diperoleh rata-rata skor 57, standar deviasi 22,324, tertinggi 100 dan terendah 6; lebih banyak pada kategori sangat rendah. Rata-rata skor 57, termasuk dalam kategori sedang. Untuk aspek Keterampilan siswa menunjukkan bahwa standar deviasi 13,545, skor tertinggi 74 dan terendah 8; dan skor keterampilan lebih banyak pada kategori sangat rendah. Untuk aspek Sikap siswa, lebih banyak pada kategori tinggi, dengan skor tertinggi 79 dan terendah 22.

**2) Statistika Inferensial**

**a. Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel., angka probabilitas 0,377 (Pengetahuan), 0,090 (Keterampilan) dan 0,200 (Sikap) pada  $\alpha=0,05$ . Karena  $Sig.>\alpha$ , maka  $H_0$  diterima sehingga disimpulkan bahwa data Hasil Belajar Matematika (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) siswa berasal dari populasi berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Analisis homogenitas variabel terikat menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey test*. Hasil analisis menunjukkan nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $1,528 < 7,815$  (aspek Pengetahuan);  $1,258 < 7,815$  (aspek Keterampilan); dan  $4,214 < 7,815$  (aspek Sikap), ini belum cukup bukti untuk menolak  $H_0$ , sehingga disimpulkan varians populasi penelitian bersifat homogen.

**c. Uji Linieritas**

Hasil uji liniertas terlihat pada hasil *test for linearity* dengan *SPSS*, yaitu diperoleh signifikansi ( $Sig.$ ) $>\alpha$  maka  $H_0$ , diterima maka disimpulkan model regresi linier.

**d. Analisis Jalur**

**1) Pengetahuan**

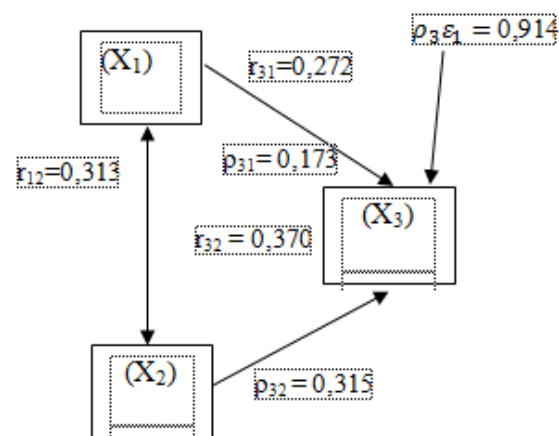
**a) Analisis Jalur Sub-Struktur 1**

Persamaan struktural untuk diagram jalur sub-struktur 1 Pengetahuan adalah  $X_3 = \rho_{31}X_1 + \rho_{32}X_2 + \rho_3\varepsilon_1$

Setelah diperoleh koefisien korelasi dan koefisien jalur dari setiap variabel dan koefisien residu, persamaan sub-struktur 1:

$$X_3 = 0,173X_1 + 0,315X_2 + 0,914\varepsilon_1$$

Secara detail terlihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hubungan Sub-struktur 1

Berdasar hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) 0,000. Karena nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga pengujian secara individual dapat dilanjutkan.

Dari hasil pengujian secara Parsial, untuk Lingkungan Keluarga terhadap Gaya Belajar diperoleh angka signifikansi 0,002.  $Sig.<\alpha$  ;  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya erdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Gaya Belajar. Untuk Kreativitas

terhadap Gaya Belajar diperoleh angka signifikansi 0,000.  $Sig. < \alpha$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh Kreativitas terhadap Gaya Belajar siswa.

**b) Analisis Jalur Sub-Struktur 2**

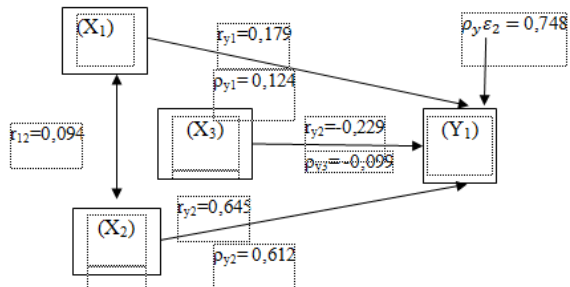
Persamaan sub-struktural untuk diagram jalur sub-struktur 2 Pengetahuan adalah:

$$Y_1 = \rho_{y1}X_1 + \rho_{y2}X_2 + \rho_{y3}X_3 + \rho_y\varepsilon_2$$

Setelah koefisien korelasi, koefisien jalur dan koefisien residu diperoleh (Gambar 4.2), persamaan sub-struktur 2 menjadi:

$$Y_1 = 0,124X_1 + 0,612X_2 + 0,099X_3 + 0,748\varepsilon_2$$

Berdasar hasil pengujian secara Simultan, diperoleh nilai probabilitas (*Sig.*) 0,000. Karena nilai  $Sig. < \alpha$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan pengujian secara individual dapat dilanjutkan.



Gambar 4.2 Hubungan Sub-struktur 2

Hasil pengujian secara Parsial untuk Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika (pengetahuan) menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,005.  $Sig. < \alpha$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika dalam kompetensi aspek pengetahuan.

Untuk Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000.  $Sig. < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh

Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika pada kompetensi aspek pengetahuan.

Untuk Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,026.  $Sig. < \alpha$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika aspek pengetahuan.

**2) Keterampilan**

**a) Analisis Jalur Sub-Struktur 1**

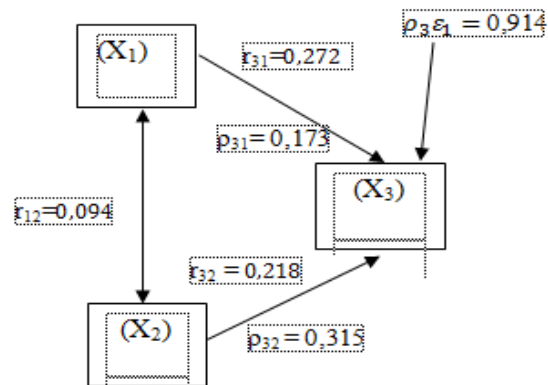
Persamaan struktural untuk diagram jalur sub-struktur 1 Keterampilan adalah

$$X_3 = \rho_{31}X_1 + \rho_{32}X_2 + \rho_3\varepsilon_1$$

setelah koefisien residu diperoleh, menjadi:

$$X_3 = 0,173X_1 + 0,315X_2 + 0,914\varepsilon_1$$

Secara detail terlihat pada Gambar 4.3.



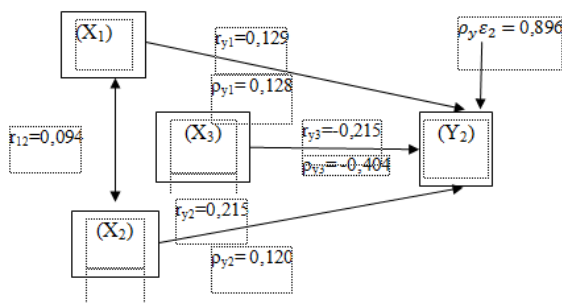
Gambar 4.3 Hubungan Sub-struktur 1

Berdasar hasil pengujian secara Simultan dan Parsial, menunjukkan terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Gaya Belajar siswa pada aspek Keterampilan.

**b) Analisis Jalur Sub-Struktur 2**

Persamaan sub-struktural untuk diagram jalur sub-struktur 2 Keterampilan adalah

$$Y_2 = \rho_{y1}X_1 + \rho_{y2}X_2 + \rho_{y3}X_3 + \rho_y\varepsilon_2$$



Gambar 4.4 Hubungan Sub-struktur 2

Setelah koefisien residu diperoleh, persamaan sub-struktur 2 menjadi:

$$Y_2 = 0,128X_1 + 0,120X_2 + 0,404X_3 + 0,896\epsilon_2$$

Berdasar hasil pengujian secara Simultan dan Parsial, menunjukkan (a) terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga, (b) Kreativitas; dan dan (c) Gaya Belajar, masing-masing terhadap Hasil Belajar Matematika pada aspek keterampilan.

### 3) Sikap

#### a) Analisis Jalur Sub-Struktur 1

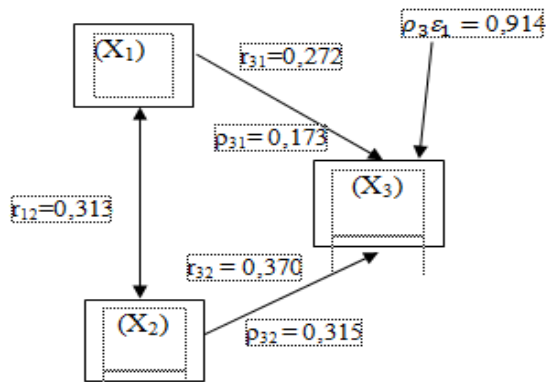
Persamaan struktural untuk diagram jalur sub-struktur 1 Sikap adalah

$$X_3 = \rho_{31}X_1 + \rho_{32}X_2 + \rho_3\epsilon_1$$

Setelah koefisien residu diperoleh, menjadi:

$$X_3 = 0,173X_1 + 0,315X_2 + 0,914\epsilon_1$$

Secara detail terlihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Hubungan Sub-struktur 1

Berdasar hasil pengujian (Simultan, Parsial) bahwa ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Gaya Belajar pada aspek Sikap.

#### b) Analisis Jalur Sub-Struktur 2

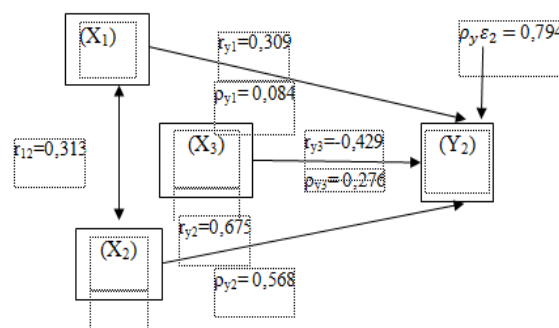
Persamaan sub-struktural pada diagram jalur sub-struktur 2 Sikap adalah

$$Y_3 = \rho_{y1}X_1 + \rho_{y2}X_2 + \rho_{y3}X_3 + \rho_y\epsilon_2$$

Setelah koefisien residu diperoleh, menjadi:

$$Y_3 = 0,084X_1 + 0,586X_2 + 0,276X_3 + 0,794\epsilon_2$$

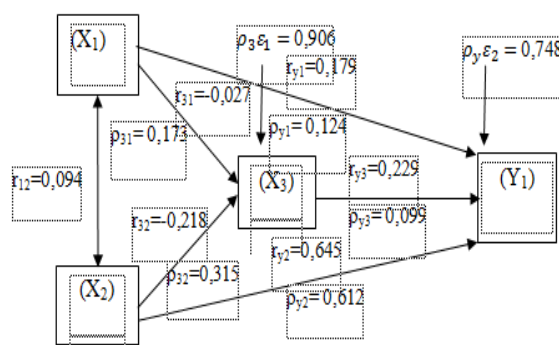
Secara detail terlihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.6 Hubungan Sub-struktur 2

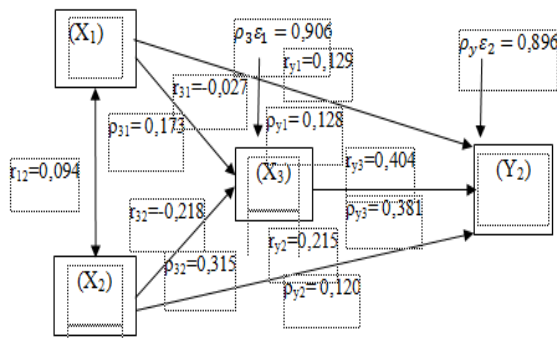
Berdasarkan hasil pengujian secara Simultan dan Parsial, menunjukkan terdapat pengaruh (a) Lingkungan Keluarga, (b) Kreativitas, dan (c) Gaya Belajar; masing-masing terhadap Hasil Belajar Matematika pada aspek Sikap.

Pada aspek **Pengetahuan**, berdasarkan koefisien jalur sub-struktur 1 dan sub-struktur 2, dapat digambarkan secara keseluruhan tentang hubungan kasual empiris antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  sebagai berikut:



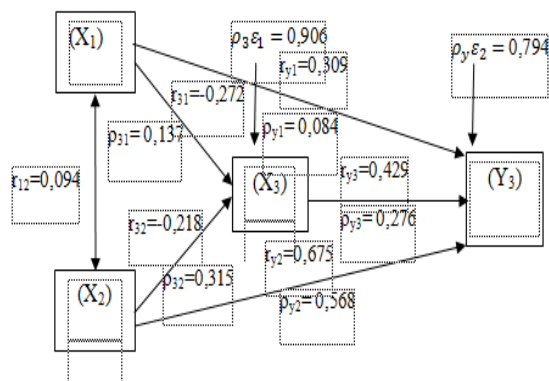
Gambar 4.7 Hubungan Kausal Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y_1$  Pengetahuan

Pada aspek **Keterampilan**, berdasarkan koefisien jalur sub-struktur 1 dan sub-struktur 2, dapat digambarkan secara keseluruhan tentang hubungan kasual empiris antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  berikut



Gambar 4.8 Hubungan Kasual Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y_2$

Pada aspek **Sikap**, berdasarkan koefisien jalur sub-struktur 1 dan sub-struktur 2, dapat digambarkan secara keseluruhan tentang hubungan kasual empiris antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  berikut



Gambar 4.9 Hubungan Kasual Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y_3$

## B. Pembahasan

### a. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Gaya Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif

Lingkungan Keluarga terhadap Gaya Belajar. Artinya semakin baik Lingkungan Keluarga maka Gaya Belajar anak tersebut semakin baik dan meningkat, begitu sebaliknya. Rita Dunn dalam Depoter dan Hernacky (2013:110), telah menemukan banyaknya variabel yang memengaruhi cara belajar orang, ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologi dan lingkungan. Hamalik (2009:195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:60) betapa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anaknya. Setiap anak memiliki Gaya Belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran yang berbeda. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nugrahanto (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian Lingkungan Keluarga yang baik berpengaruh terhadap Gaya Belajar anak.

### b. Pengaruh Kreativitas terhadap Gaya Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Kreativitas terhadap Gaya Belajar. Moreno dalam Slameto (2010:146) menyatakan bahwa Kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Setiap siswa memiliki Kreativitas yang berbeda-beda. Siswa dengan imajinasi tinggi akan mampu belajar

dengan baik karena siswa selalu memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan Gaya Belajar yang berbeda-beda memungkinkan siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar. Sesuai pendapat Sternberg dalam Munandar (2009:20), bahwa Kreativitas merupakan titik temu yang khas antara tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif dan keperibadian atau motivasi. Gaya Belajar yang sesuai dengan pribadi siswa akan meningkatkan Kreativitas siswa. Hasil ini sesuai dengan Sagitasari (2010), bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kreativitas dan Gaya Belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,610 + 0,802 X_1 + 0,177 X_2$ , diperoleh koefisien korelasi 0,906 dan koefisien determinasi 0,820, berarti variansi prestasi belajar matematika 82% dapat dijelaskan oleh variabel Kreativitas dan Gaya Belajar. Dengan demikian Kreativitas berpengaruh terhadap Gaya Belajar anak.

#### c. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasar hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika (pengetahuan, keterampilan dan sikap). Dalam proses belajar mengajar, lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berperan dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang kondusif, baik Lingkungan Keluarga, rumah, sekolah maupun masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nor (2012), yakni dari hasil

uji regresi linier diperoleh persamaan  $Y = 74,182 + 0,076X$  dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,037 > 1,66$ ), berarti bahwa pendidikan di Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Matematika. Dengan demikian, Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

#### d. Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Kreativitas terhadap hasil belajar. Moreno (dalam Slameto, 2010:146) menyatakan bahwa Kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Setiap siswa memiliki Kreativitas berbeda-beda. Siswa dengan imajinasi tinggi akan mampu belajar dengan baik karena siswa selalu memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Ciri-ciri pribadi kreatif menurut pakar dalam Munandar (2009:37) imajinatif, mempunyai inisitif, mempunyai minat yang luas, rasa ingin tahu, selalu ingin mendapat pengalaman baru, percaya diri, berani mengambil resiko, berani dalam mengemukakan pendapat, mandiri dalam berpikir dan penuh semangat. Berdasarkan ciri-ciri itu seseorang dapat menghasilkan ide-ide untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda (*divergen*). Hal ini sesuai dengan penelitian Mubarok (2012) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kreativitas terhadap hasil belajar siswa, koefisien korelasi parsialnya 0,418 dengan  $p$ -value ( $Sig.$ )  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian Kreativitas berpengaruh terhadap hasil belajar anak.



**e. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Gaya Belajar terhadap hasil belajar. Jika anak mengenali Gaya Belajar yang sesuai dengan pribadinya maka belajar menjadi hal yang menyenangkan dan mudah. Nurita (2007) mengemukakan bahwa Gaya Belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Jika anak memilih Gaya Belajar yang salah maka akan timbul perasaan tidak suka terhadap matematika, anak tidak akan memperhatikan saat guru menjelaskan dan tentunya anak akan mendapatkan hasil belajar yang buruk. Hasil belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang bisa dinilai dalam kurikulum 2013 dapat dinilai dengan skor baik skor aspek pengetahuan, skor aspek keterampilan maupun skor aspek sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian Mubarak (2012) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Gaya Belajar terhadap hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi parsialnya sebesar 0,418 dengan P-value (*Sig.*)  $0,000 < 0,05$ . Demikian juga oleh Gugrahanto (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dikatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan juga aspek sikap.

**f. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Gaya Belajar.**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar melalui Gaya Belajar. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 (faktor intern dan ekstern). Lingkungan Keluarga adalah faktor ekstern yang akan membantu anak meningkatkan hasil belajar melalui dorongan, pengertian, fasilitas belajar dan lain-lain. Gaya Belajar sebagai faktor intern anak (ada di dalam diri), anak perlu mengenali cara paling efektif untuk belajar dan mengelola informasi yang diperoleh. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang bisa dinilai dengan skor, baik aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan. Gugrahanto (2013) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika baik aspek pengetahuan, aspek keterampilan maupun aspek sikap melalui Gaya Belajar.

**g. Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Gaya Belajar.**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Kreativitas terhadap hasil belajar melalui Gaya Belajar. Moreno dalam Slameto (2010:146) menyatakan bahwa Kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Siswa dengan imajinasi tinggi akan mampu belajar dengan baik karena siswa selalu memiliki ide-ide kreatif yang

dapat meningkatkan motivasi belajar. Ciri-ciri pribadi kreatif menurut pakar dalam Munandar (2009:37) imajinatif, mempunyai inisitif, mempunyai minat yang luas, rasa ingin tau, selalu ingin mendapat pengalaman baru, percaya diri, berani mengambil resiko, berani mengemukakan pendapat, mandiri dalam berpikir dan bersemangat. Berdasar ciri-ciri tersebut seseorang dapat menghasilkan ide-ide untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda (*divergen*). Gaya Belajar yang berbeda-beda memungkinkan siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Sternberg (dalam Munandar, 2009:20) bahwa Kreativitas sebagai titik temu yang khas antara tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif dan keperibadian atau motivasi. Secara umum dikatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Hasil belajar dipengaruhi oleh Kreativitas dan Gaya Belajar.

#### **h. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Gaya Belajar.**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga dan Kreativitas terhadap hasil belajar melalui Gaya Belajar. Dalam proses belajar mengajar, lingkungan, merupakan sumber belajar yang banyak berperan dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang kondusif, baik Lingkungan Keluarga, rumah, sekolah maupun masyarakat, akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar sehingga siswa

lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nor (2012) bahwa dari hasil uji regresi linier sederhana ( $Y=74,182+0,076X$ ) dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,037 > 1,66$ ) menunjukkan bahwa pendidikan di Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Matematika. Setiap siswa memiliki Kreativitas yang berbeda-beda. Siswa dengan imajinasi tinggi akan mampu belajar dengan baik karena siswa selalu memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Ciri-ciri pribadi kreatif menurut pakar dalam Munandar (2009:37) imajinatif, mempunyai inisitif, mempunyai minat yang luas, rasa ingin tau, selalu ingin mendapat pengalaman baru, percaya diri, berani mengambil resiko, berani mengemukakan pendapat, mandiri dalam berpikir dan bersemangat. Berdasar ciri-ciri itu seseorang dapat menghasilkan ide-ide untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda (*divergen*). Gaya Belajar siswa yang berbeda-beda memungkinkan siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar. Sesuai pendapat Sternberg (dalam Munandar, 2009:20) bahwa Kreativitas sebagai titik temu yang khas antara tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif dan keperibadian atau motivasi. Gaya Belajar yang sesuai dengan pribadi siswa akan meningkatkan Kreativitas siswa, sehingga sesuai dengan pendapat Hamalik (2009:27) bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Secara umum, disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan berkenaan dengan aspek Pengetahuan, Keterampilan dan aspek Sikap, masing-masing berlaku untuk siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri se Kecamatan Sungai Kunjang tahun ajaran 2014/2015, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung: (a) Lingkungan Keluarga, dan (b) Kreativitas, masing-masing terhadap Gaya Belajar pada siswa.
2. Terdapat pengaruh langsung Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa.
3. Terdapat pengaruh langsung: (a) Kreativitas, (b) Gaya Belajar, masing-masing terhadap hasil belajar matematika (pengetahuan) pada siswa
4. Terdapat pengaruh tidak langsung: (a) Lingkungan Keluarga, (b) Kreativitas, masing-masing terhadap Hasil Belajar Matematika (pengetahuan) melalui Gaya Belajar pada siswa.
5. Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kreativitas terhadap hasil belajar matematika (pengetahuan) melalui Gaya Belajar pada siswa

### Saran

Saran-saran dari hasil penelitian adalah

1. Bagi Orang Tua, diharapkan lebih memperhatikan siswa, bukan hanya dengan memberikan fasilitas/keperluan untuk sekolah, tetapi juga mendampingi siswa saat belajar di rumah, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah dan memberikan nasehat agar siswa lebih percaya diri, dan lebih kreatif dalam berpikir. Orang tua diharapkan

lebih perhatian, terutama aspek sikap dan pola pikir, karena keluarga sebagai panutan yang akan diteladani oleh siswa.

2. Bagi Guru, diharapkan bersedia melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan dasar matematika dengan model pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan karena setiap siswa memiliki Gaya Belajar yang berbeda-beda.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat mengenali Gaya Belajarnya sendiri dengan cara berusaha aktif dalam mengikuti pelajaran matematika; mengenali kesulitan belajar matematika sendiri, dan berusaha belajar dengan tekun dan rutin setiap hari; agar dapat meningkatkan Kreativitasnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, A. A. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chandra, J. (1994). *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter, B dan Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jihad, A dan Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kukuh. (2011). *Penyusunan Tes Hasil Belajar dan Analisis Butir Soal*. Kementerian Pendidikan Nasional FKIP Universitas Mulawarman.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubarok, F. (2012). Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowiguna Kebumen Tahun 2012/2013. *Skripsi* Univ. Muhammadiyah Purworejo.
- Nasution. (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurita. (2007). *Gaya Belajar Anda Visual, Auditorial atau kinestetika*. Online: Diakses pada tanggal 12 juli 2014 dari [<http://www.nuritaputranti.ut.ac.id/html/strategi-bjj/gaya.html>.2007]
- Nugrahanto, Deni. (2013). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun 2012/2013. *Skripsi* Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nor, M. (2012). Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA N 12 Pekanbaru Kelas Xi IPA Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi* Universitas Riau.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan & Kuncoro, E. A. 2013. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E. T. (1979). *Pembelajaran Matematika Modern: Untuk Orang Tua, Murid, Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- Sagitasari, D. A. (2010). *Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. Skripsi Univrsitas Negeri Yogyakarta
- Salamah, U. (2013). *Berlogika dengan Matematika 1 untuk kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pusaka Setia.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, D. (2013). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 10 Tulung Agung kelas VII semester ganjil tahun

ajaran 2012/2013. *Skripsi* Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiyanti, T. (2012). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di SMP N 1 Sukabumi. *Skripsi*. UIN Syarif Jakarta.